

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi dunia mempengaruhi banyak bidang kehidupan, salah satunya adalah perubahan yang terjadi pada perkembangan pribadi seseorang. Masuknya media Eropa ke Asia saat ini, menyebabkan terjadinya pergeseran paham kebudayaan, dimana budaya timur yang menjadi akar budaya berubah menjadi budaya barat yang lebih memegang kendali.

Tidak lepas dari itu, media asing juga mampu menciptakan sebuah budaya baru dimana yang dulunya masih lumrah untuk diketahui namun sekarang terang-terangan ditampakkan ke permukaan, permasalahan komunitas LGBTQ (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender plus Questioning).

Menurut pengamatan peneliti, di Jakarta terjadi gejala yang dimaksud, yaitu kaum gay yang sudah tidak segan lagi menutupi perbedaannya. Kaum gay di Jakarta bahkan dengan beraninya menciptakan komunitas tersendiri untuk memperkuat antara satu anggota dengan anggota lainnya. LGBTQ di Jakarta menjamur dikarenakan keterbukaan dari setiap pribadinya.

LGBTQ adalah sebuah budaya dimana keseksualitas seseorang terganggu oleh beberapa faktor penyebab – perempuan menyukai perempuan, laki-laki

menyukai laki-laki, laki-laki atau perempuan menyukai lawan jenisnya namun tetap menyukai sesamanya dan perubahan alat kelamin diantara keduanya.

Terlalu banyak istilah yang dipakai oleh masyarakat Indonesia dalam dunia LGBTQ ini, hingga kadang menimbulkan salah pemahaman. Salah satu contohnya adalah seorang laki-laki yang berdandan seperti wanita di pinggir jalan dan melambaikan tangan untuk mengajak berkencan, ada yang menyebutnya dengan memakai istilah banci, bencong, waria, hombreng, hemong, sekong, binan, gay, homo atau maho. Kesalahan penggunaan istilah tersebut tentu akan membuat rancu. Sebagian besar dari kita menyamaratakan banyak istilah dalam satu makna.

Dalam dunia LGBTQ, banyak istilah di dalamnya, antara lain SSA (*Same-Sex Attraction*), Gay dan Lesbian, Homoseks, MSM dan WSW, Bisexual, Transgender dan Transeksual, Interseks, *Sex Worker*, Aseksual, *Straight*, *Homophobia*, Banci (bencong) dan Waria (*shemale*). Penulis dalam penelitian ini akan lebih memfokuskan pada gay dan kehidupan di dalamnya.

1.2 Fokus Penelitian

Seorang laki-laki gay pada dasarnya akan dengan sangat teliti menutupi jati dirinya yang gay tersebut. Ini dikarenakan masih belum banyaknya masyarakat yang bisa menerima keadaan mereka. Ditakutkan adanya penolakan dari masyarakat sampai kepada diskriminasi terhadapnya bahkan adanya tindakan kekerasan verbal yang akan diterimanya. Lain dengan halnya transgender, dimana dia akan sangat terbuka dengan dirinya yang telah

berubah dan akan dengan siap menerima hujatan serta hinaan dari masyarakat. Tapi banyak juga dukungan yang diterimanya terutama dari orang terdekat yang memang tau kondisi yang sebenarnya.

Seorang gay biasanya terbagi menjadi dua sifat. Ada yang menutup dirinya dan hanya sebagai orang saja yang tahu dan gay yang secara jelas membuka dirinya bahwasannya dia adalah seorang gay. Ini bisa dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Gay yang terbuka biasanya memiliki lingkungan yang pro terhadapnya, jadi tidak ada ketakutan di dalam dirinya untuk bisa terbuka dengan dirinya yang memiliki sifat gay tersebut. Lain halnya dengan gay yang berada dalam lingkungan yang dimana masyarakatnya sangat kontra dengan adanya kaum gay tersebut. Ini akan sangat sulit bagi pribadinya untuk bisa menampilkan jati dirinya yang belum banyak orang ketahui.

Gay yang sudah terbuka kepada masyarakat umum juga biasanya memiliki kelompoknya sendiri. Biasanya individu tersebut akan mencari dimana adanya orang-orang yang semacamnya agar semakin kuat jati dirinya tersebut. Adanya apresiasi, penghargaan, penghormatan juga perlakuan yang menyamaratakan semua membuat pribadi gay yang berkelompok ini akan lebih nyaman berada di dalamnya. Namun ada juga pribadi gay yang tidak berkelompok. Ini biasanya dialami oleh gay yang homophobia – ketakutan akan sifat gay – gay yang mengalami ini akan lebih menyukai keindependenan dan tidak suka untuk berkumpul dengan sesamanya. Walaupun masyarakat atau setidaknya teman terdekatnya mengetahui jati diri dia yang sebenarnya.

Pengamatan sementara penulis terhadap penelitian ini adalah terdapat kepribadian ganda di dalam diri seorang gay. Seorang gay yang masih tertutup akan perbedaan yang terdapat dalam dirinya masih memiliki kecenderungan untuk menyukai lawan jenisnya, dibandingkan yang sudah mengeluarkan sisi perbedaannya.

Kemudian, pada diri gay juga terdapat sisi diri yang bertolak belakang. Ini terlihat ketika seorang gay yang ketika di tempat ia biasa bersosialisasi, ia tidak menampilkan dirinya sebagai seorang gay, namun ketika dia sudah masuk ke dalam komunitasnya, pribadi yang ia tampilkan di depan umum selanjutnya dirubah sesuai dengan kepribadian aslinya, seorang gay dan tidak tanggung-tanggung menjadi seorang wanita adalah pilihannya.

Keterkaitan masalah ini dengan ilmu komunikasi ialah adanya konstruksi diri yang dilakukan pribadi gay agar dapat bersosialisasi dimana pengkonstruksian identitas tersebut merupakan bagian dari bentuk komunikasi. Selain itu juga, terdapat komunikasi verbal dan non verbal pada proses konstruksi yang dilakukan.

Fenomena ini menarik bagi penulis untuk diteliti, karena penulis ingin lebih mengetahui bagaimana mereka – kaum gay – mengekspresikan citra dirinya pada dua kondisi yang berlainan, di tempat formal – misalnya ia adalah seorang pekerja kantoran, di kantor tempat ia bekerja ia terlihat seperti pria pada biasanya – dan di komunitasnya ia bertindak bukan seperti pria pada biasanya – bahkan lebih terlihat seperti seorang wanita.

Penelitian ini juga memungkinkan untuk penulis memperdalam salah satu tindakan seorang jurnalis, yaitu mencari tahu sebuah hal dengan lebih mendalam atau yang biasa dikenal dengan pencarian berita investigasi. Penelitian ini sangat memungkinkan penulis untuk mempelajari lebih perihal investigasi, sehingga ketika sudah masuk dunia kerja, penulis sudah paham bagaimana menguak sebuah berita yang mana berita tersebut diharuskan untuk dilakukan investigasi.

Pada penelitian ini juga penulis akan mendapatkan data yang didapatkan dari hasil terjun langsung dan ikut berpartisipasi pada subjek penelitian penulis. Penulis merasakan juga kehidupan pribadi gay di kehidupan *front stage* maupun di kehidupan *back stagenya*. Ini berarti, penulis juga akan sangat belajar bagaimana menyesuaikan diri di lapangan tempat berita itu ada. Biasanya, seorang jurnalis akan selalu siap ditempatkan pada posisi atau bagian manapun, dan beradaptasi dengan lingkungan baru bukanlah hal yang mudah. Pada penelitian ini, penulis akan mendapatkan banyak pelajaran yang bisa diterapkan di dunia kerja kelak, sehingga ketika ditugaskan di suatu kondisi, jurnalis sudah siap dengan segala resikonya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana konstruksi identitas diri pribadi gay pada realitas sosial?

Dari rumusan masalah di atas, penulis menentukan judul:

**“KONSTRUKSI IDENTITAS DIRI PRIBADI GAY PADA
REALITAS SOSIAL”**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana dramatisasi gay pada lingkungan keluarganya
2. Untuk mengetahui sejauh mana dramatisasi gay pada lingkungan komunitasnya

Selain itu, penelitian ini pun penulis buat untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi penulis di bidang Jurnalistik, studi S1 (Strata-1), di Fakultas Ilmu Komunikasi Univeritas Esa Unggul.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap, agar proses dan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa/i Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul dalam mencari referensi ketika ingin meneliti konstruksi diri dengan penelitian dramaturgi dan fenomenologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas mengenai dunia LGBTQ yang sekarang ini bukan lagi sebuah pembahasan tertutup yang dianggap tabu, namun sudah menjadi pembicaraan dan pembahasan yang patut diketahui.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian serta alasan yang mendasari penulis meneliti masalah itu sebagai tema dari penelitian. Dijelaskan juga masalah pokok, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang berguna untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan dan menjelaskan kerangka teori yang berisi penjabaran dari konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan masalah pokok. Dijelaskan pula alasan pemilihan metode yang menggambarkan hubungan antar konsep.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan dan menguraikan bagian-bagian dari metode penelitian, yaitu desain penelitian, sumber data, bahan penelitian dan unit analisis, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulanm dari penelitian yang telah dilakukan dan juga disertai saran-saran agar penelitian ini dapat lebih sempurna.